

## **BAB IV**

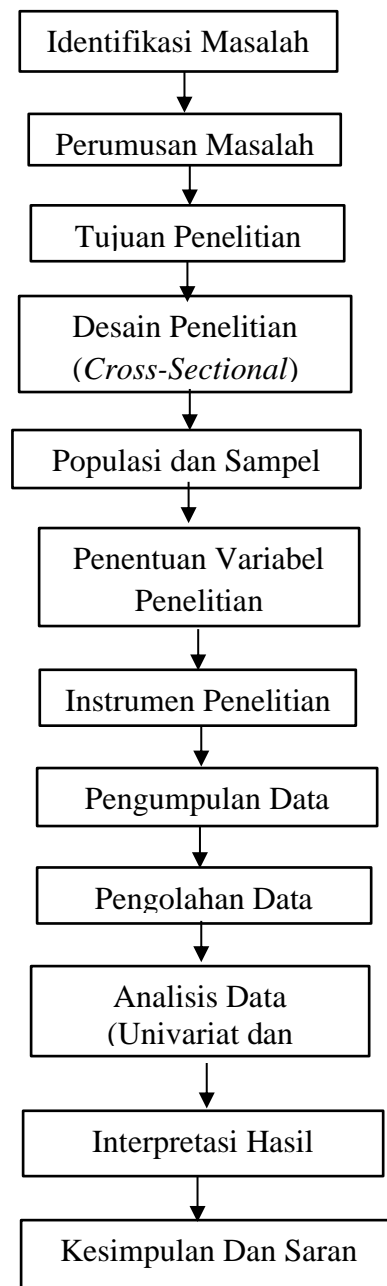
### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian (Hardani dkk., 2020). Desain penelitian bertujuan untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Desain penelitian adalah rangkaian prosedur dan metode yang dipakai untuk menganalisis dan menghimpun data untuk menentukan variabel yang menjadi topik penelitian (Paramita dkk., 2021).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif *non eksperimental* yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel *dependent* dan *independent*. Metode penelitian ini adalah dengan metode deskriptif korelasional dan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian *cross-sectional* ditandai dengan ciri-ciri bahwa pengukuran variabel bebas (faktor resiko) dan variabel terikat (efek) dilakukan secara stimulan pada saat yang bersamaan (Paramita dkk., 2021).

## B. Alur Penelitian



**Gambar 3 Alur Penelitian**

### **C. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya yang beralamat di Jl. Kartini No.133, Dauh Puri Kaja, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali 80231. Penelitian ini dilaksanakan pada Januari 2026 sampai dengan April 2026.

### **D. Populasi Dan Sampel**

#### **1. Populasi Penelitian**

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian, objek yang dimaksud adalah manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Hardani dkk., 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah suami ibu nifas di Ruang Dara RSUD Wangaya periode September-November 2025 sebanyak 63 orang.

#### **2. Sampel Penelitian**

Sampel merupakan sebagian anggota populasi yang diteliti, diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling. Sampel harus benar-benar mencerminkan keadaan populasi, kesimpulan hasil penelitian yang diangkat dari sampel harus merupakan kesimpulan atas populasi (Hardani dkk., 2020).

Rumus sampel yang digunakan yaitu rumus slovin. Rumus slovin dalam pengambilan sampel jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana (Tamaulina dkk., 2024). Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir (0,05)

Berdasarkan perhitungan dengan rumus diatas maka:

$$n = \frac{63}{1 + 63(0,05)^2}$$

$$n = \frac{63}{1 + 0,1575}$$

$$n = \frac{63}{1,1575}$$

$$n = 54,42$$

Berdasarkan rumus sampel di atas, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 54,42 dibulatkan menjadi 55 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang ada (Nursalam, 2020). Adapun kriteria inklusi dan kriteria eksklusi dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah:

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria yang digunakan untuk menyaring populasi sehingga menjadi sampel yang sesuai dengan topik penelitian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Suami ibu nifas yang istrinya dirawat di Ruang Dara RSUD Wangaya Denpasar.
- 2) Suami ibu nifas yang bersedia menjadi responden.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria yang digunakan untuk mengeluarkan sampel dari kriteria inklusi dengan ciri-ciri yang tidak dapat digunakan sebagai anggota sampel. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Suami ibu nifas yang berusia <18 tahun.
- 2) Suami ibu nifas yang tidak hadir atau tidak dapat ditemui selama periode penelitian
- 3) Suami ibu nifas yang memiliki gangguan kognitif, komunikasi, atau kondisi kesehatan yang menghambat pemahaman kuesioner.
- 4) Suami ibu nifas yang sebelumnya pernah mengikuti pelatihan atau intervensi khusus terkait pijat oksitosin, sehingga dapat mempengaruhi hasil penilaian pengetahuan.

## **E. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data Yang Dikumpulkan**

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan merupakan data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner mengenai pengetahuan pijat oksitosin. Adapun data yang terdapat di dalam kuesioner: Inisial nama, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan.

### **2. Cara Pengumpulan Data**

#### **a. Prosedur Administratif**

- 1) Peneliti mengajukan judul penelitian terhadap pembimbing.
- 2) Setelah judul terpilih peneliti kemudian membuat proposal dan mempresentasikan proposal.
- 3) Setelah proposal disetujui peneliti kemudian mengurus uji etik.

#### **b. Prosedur Teknis**

- 1) Peneliti mengurus *Ethical Approval* (Uji Etik) di Komisi Etik Penelitian Kesehatan RSUD Wangaya Denpasar.
- 2) Setelah mendapatkan *Ethical Approval* dengan nomor: No.00.9.2/976/RSUDW pada tanggal 06 April 2026, peneliti kemudian mengurus ijin penelitian.
- 3) Setelah mendapatkan ijin penelitian dengan nomor: 000.9.2/686/RSUDW pada tanggal 9 April 2026, peneliti mengunjungi RSUD Wangaya Denpasar dan melakukan pencarian sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*.
- 4) Ketika sudah bertemu dengan calon responden peneliti melakukan perkenalan, menjelaskan tujuan, manfaat, prosedur penelitian, dan kontrak waktu selama penelitian.

- 5) Peneliti memberikan *informed consent* sebagai tanda persetujuan menjadi responden.
- 6) Peneliti meminta izin untuk melakukan dan menanyakan apakah ada pertanyaan sebelum memulai pengambilan data.
- 7) Peneliti kemudian memberikan lembar observasi tingkat pendidikan dan kuesioner pengetahuan tentang pijat oksitosin pada responden. Responden mengisi kuesioner selama kurang lebih 15 menit.
- 8) Setelah semua data terkumpulkan sesuai jumlah besar sampel yang diperlukan peneliti melakukan pengolahan data dengan metode *editing*, *coding*, *processing*, dan *cleaning data*.
- 9) Setelah data dikumpulkan dan diolah, kemudian data dianalisis dengan analisis univariat dan analisis bivariat.

### **3. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi tingkat pendidikan dan kuesioner tingkat pengetahuan tentang pijat oksitosin milik Marliaty dan Julaila, (2023). Kuesioner merupakan suatu serangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data (Ishak, dkk. 2023).

#### **a. Cara Pengukuran Variabel**

##### **1) Tingkat Pendidikan**

Pengukuran tingkat pendidikan dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang peneliti sediakan. Pilihan tingkat pendidikan dalam lembar observasi diisi sesuai dengan jenjang pendidikan terakhir dari responden. Tingkat pendidikannya

berupa: Pendidikan Dasar (SD dan SMP), Pendidikan Menengah (SMA/SMK), dan Pendidikan Tinggi (Diploma, Sarjana, Magister, dan Doktor).

## 2) Pengetahuan tentang Pijat Oksitosin

Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner tingkat pengetahuan tentang pijat oksitosin milik Marliaty dan Julaila (2023) yang bersifat pernyataan, dimana dalam pernyataan tersebut disediakan jawaban “Ya” atau “Tidak”. Jika responden bisa menjawab dengan benar maka dapat nilai = 1 jika salah dapat nilai = 0. Jumlah kuesioner yang disediakan berjumlah 14 pernyataan. Pengukuran skor kuesioner digunakan rumus:

$$Skor = \frac{\text{Jumlah nilai yang benar}}{14} \times 100$$

Hasil penelitian dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu: tingkat pengetahuan baik ( $\geq 75\%$ ), tingkat pengetahuan cukup (56%-74%), dan tingkat pengetahuan kurang (<56%).

### a. Validitas dan Reliabilitas

Uji coba instrumen hanya dilakukan untuk instrumen tidak baku. Tujuan uji coba instrumen adalah untuk menguji validitas dan reliabilitas kuesioner (Ishak, dkk. 2023). Uji validitas dan reliabilitas hanya diperlukan untuk pengukuran pengetahuan tentang pijat oksitosin, sementara tingkat pendidikan yang merupakan jenjangan baku dan tidak ada perhitungan skor hanya menggunakan lembar observasi tidak memerlukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner tingkat pengetahuan tentang pijat oksitosin yang dilakukan oleh Marliaty dan Julaila (2023) adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas terhadap ke 14 pernyataan mengenai pengetahuan tentang pijat oksitosin dalam meningkatkan produksi ASI telah dicoba terhadap 32 responden sehingga hasil yang didapat yaitu nilai r-hitung validitas lebih besar dari r-tabel (0,349) sehingga dapat disimpulkan bahwa ke-14 pernyataan tersebut valid (Marliaty dan Julaila, 2023).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas terhadap ke 14 pernyataan mengenai pengetahuan tentang pijat oksitosin dalam meningkatkan produksi ASI memiliki nilai r-hitung reliabilitas = 0,677 sehingga lebih besar dari 0.06 oleh karna itu dapat di simpulkan bahwa pernyataan tersebut adalah reliabel (Marliaty dan Julaila, 2023).

## **F. Pengolahan Dan Analisis Data**

### **1. Pengolahan Data**

Pengolahan data adalah proses selanjutnya dari penelitian setelah pengumpulan data. Pada tahap ini data mentah atau *raw data* yang telah dikumpulkan dan diolah atau dianalisis sehingga menjadi informasi (Elisanti dan Efri, 2020). Pengolahan data dapat dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

a. *Editing*

*Editing* adalah tahapan dimana data yang sudah dikumpulkan dari hasil pengisian kuesioner disunting kelengkapan jawabannya. Jika pada tahapan penyuntingan ternyata ditemukan ketidaklengkapan dalam pengisian jawaban, maka harus melakukan pengumpulan data ulang. Peneliti melakukan pengecekan dan pengeditan terhadap jawaban yang sudah terkumpul.

b. *Coding*

*Coding* adalah membuat lembaran kode yang terdiri dari table dibuat sesuai dengan data yang diambil dari alat ukur yang digunakan oleh peneliti. Peneliti memberikan kode pada setiap data yang diolah, kode dapat dicantumkan sebagai berikut:

- 1) Usia: Usia < 20 tahun (1), Usia 20-35 tahun (2), >35 tahun (3)
- 2) Pekerjaan: Tidak bekerja (1), Pegawai Swasta (2), Wirausaha (3), Pegawai Negeri (4)
- 3) Tingkat Pendidikan: Pendidikan Dasar (1), Pendidikan Menengah (2), Pendidikan tinggi (3).
- 4) Pengetahuan tentang Pijat Oksitosin: Tingkat pengetahuan baik (1), tingkat pengetahuan cukup (2), dan tingkat pengetahuan kurang (3).

c. *Data Entry*

*Data entry* adalah mengisi kolom dengan kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan. Peneliti memasukkan data pada aplikasi excel untuk mempermudah dalam proses analisis.

d. *Cleaning Data*

*Cleaning data* adalah pengecekan kembali data yang sudah diinput apakah sudah benar atau terdapat kesalahan pada saat memasukan data. Peneliti memastikan data yang diinput sudah benar.

## **2. Analisis Data**

Analisis data dilakukan jika proses pengolahan data telah dilakukan dengan lengkap (Heryana, 2020). Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

a. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Nursalam, 2020). Analisis univariat yang dilakukan pada tiap tabel dari hasil penelitian dan pada umumnya dalam analisis ini dapat menghasilkan distribusi frekuensi dari tiap variabel (Hardani dkk., 2020). Analisis ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi karakteristik responden yaitu: usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, pengetahuan tentang pijat oksitosin.

b. Analisis Bivariat

Analisis data yang dimaksudkan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan suami tentang pijat oksitosin pada ibu nifas di Ruang Dara RSUD Wangaya Denpasar. Kedua variabel dalam penelitian ini berskala data ordinal sehingga digunakan uji *Rank Spearman* untuk mengetahui korelasi antar variabel dengan nilai  $p < 0,05$  maka ada disimpulkan kedua variabel berkorelasi, dengan hasil sebaliknya  $p > 0,05$  maka disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara dua variabel (Nursalam, 2020)

**G. Etika Penelitian**

Etika penelitian berkaitan dengan beberapa norma, yaitu norma sopan santun yang memperhatikan konvensi dan kebiasaan dalam tatanan di masyarakat, norma hukum mengenai penegaan sanksi ketika terjadi pelanggaran, dan norma moral yang meliputi itikad dan kesadaran yang baik dan jujur dalam penelitian (Heryana, 2020). Berdasarkan pendekatan deontologi menurut Nursalam (2020), terdapat empat prinsip dalam penelitian kesehatan yaitu:

## **1. Prinsip Menghormati Harkat dan Martabat Manusia (*Respect for Human Dignity*)**

Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek untuk mendapatkan informasi yang terbuka berkaitan dengan jalannya penelitian serta memiliki kebebasan menentukan pilihan dan bebas dari paksaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian (Hardani dkk., 2020). Strategi yang dilakukan untuk menjamin otonomi responden adalah dengan memberikan *informed consent* sebelum dilakukan pengumpulan data, memberikan hak kepada partisipan untuk mundur dari penelitian, dan tidak ada pemaksaan dari peneliti (Heryana, 2020).

*Informed consent* terdiri dari tiga komponen kunci yakni informasi, komprehensif, dan kesukarelaan. *Informed consent* merupakan proses untuk mendapatkan persetujuan dari partisipan yang terlibat dalam penelitian dengan memberikan informasi tentang studi yang dilakukan dan potensi kerugian serta manfaat yang didapat secara komprehensif. Kesulitan dalam pengisian *informed consent* adalah menentukan apakah partisipan memiliki kemampuan untuk memutuskan sesuatu (Heryana, 2020).

## **2. Prinsip Keadilan (*Promotion of Justice*)**

Prinsip ini berkaitan dengan kesetaraan dan keadilan dalam memperoleh resiko dan manfaat penelitian (Heryana, 2020). Semua subjek penelitian harus diperlakukan dengan baik, sehingga terdapat keseimbangan antara manfaat dan resiko yang dihadapi oleh responden. Jadi harus diperhatikan resiko fisik, mental, dan resiko sosial (Elisanti dan Efri, 2020).

Terkait dengan penelitian, terdapat tiga jenis keadilan yang didapatkan partisipan, yaitu:

- a. Keadilan berkaitan dengan perolehan sumber daya (*distributive justice*).
- b. Keadilan berkaitan dengan hak individu (*right-based justice*).
- c. Keadilan berkaitan dengan penghormatan kesamaan dalam hukum (*legal justice*).

### **3. Prinsip Manfaat (*Ensuring Beneficence*)**

Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subjek penelitian dan digeneralisasikan di tingkat populasi (Hardani dkk., 2020). Dalam prinsip manfaat terdapat dua aturan umum yaitu jangan membahayakan atau merugikan partisipan dan maksimalkan manfaat dan minimalkan kerugian, sehingga peneliti sebaiknya menilai resiko dan manfaat yang diperoleh partisipan dalam penelitian yang hasilnya harus dikomunikasikan kepada partisipan penelitian (Heryana, 2020).

### **4. Prinsip Tidak Merugikan (*Ensuring Maleficence*)**

Prinsip ini menyatakan bahwa peneliti harus mencegah terjadinya kecelakaan atau hal-hal yang tidak diharapkan dalam penelitian baik secara fisik atau psikologis bagi partisipan (Heryana, 2020). Apabila intervensi penelitian berpotensi mengakibatkan cedera atau stres tambahan maka subjek dikeluarkan dari kegiatan penelitian untuk mencegah terjadinya cedera (Hardani dkk., 2020). Untuk itu perlu dilakukan pengukuran resiko dalam perencanaan penelitian (Heryana, 2020).

Terdapat dua konsep yang dijalankan untuk memastikan bahwa penelitian memiliki resiko yang rendah bagi partisipan yaitu *anonymity* dan *confidentiality*.

Kedua konsep ini merupakan prinsip *privacy* dalam riset, yaitu melindungi informasi partisipan dalam penelitian (Heryana, 2020).

a. Konsep Anonim (*Anonymity*)

Konsep anonim menyatakan peneliti sebaiknya menghilangkan seluruh informasi yang berkaitan dengan identitas responden saat menyampaikan hasil penelitian dan menampilkan data, seperti nama responden dan karakteristik lainnya. Dengan penerapan anonim maka terjamin kerahasiaan dalam penelitian (Heryana, 2020).

b. Konsep Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Konsep kerahasiaan menyatakan peneliti sebaiknya memastikan data tersaji secara anonim, agar privasi partisipan terjaga serta data-data yang berkaitan dengan partisipan seperti alamat dan lainnya tersimpan dengan aman (Heryana, 2020).